

PENGARUH BERMAIN FINGER PAINTING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. AL MUHAJIRIN BEKASI

Yuli Pujianti^{1*}, Sumaryati², Purwani Kusumawati Wijaya³

¹Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

*Email: yuli@almarhalah.ac.id

²Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: sumaryatimaryati@gmail.com

³Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: purwani@almarhalah.ac.id

ABSTRACT

The fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Al Muhajirin Bekasi have not developed properly, so there needs to be an effort to develop these fine motor skills. This study aims to obtain empirical data regarding the significant effect of playing finger painting on the fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Al Muhajirin Bekasi.

The research method used in this thesis is a quantitative research method of experimental type. The experimental method is a research method to find the effect of certain treatments on others under controlled conditions. The research design used a true experimental design with a posttest-only control design technique. Posttest-only control design is an experimental research design in which two groups are selected randomly, the first group is given treatment and the other group is not given treatment. The data collection method used an observation sheet in the form of a checklist that measures the fine motor skills of children aged 5-6 years.

The results of the post-test data analysis showed that the level of fine motor development of children treated with finger painting was higher (42.75) than the group of children who were not treated with finger painting (35.08). The results of hypothesis testing using the t-test which compares the average post-test scores obtained $t_{count} = 5.110$ and $Sig. (2-tailed) = 0.000$, with $t_{table} = 2.22$. Because the value of t_{count} is greater than t_{table} and the value of $Sig. (2-tailed)$ is less than 0.05, then "Ha is accepted". The conclusion of this study is that there is a positive and significant effect of playing finger painting on the fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Al Muhajirin Bekasi.

Keywords: *Fine motor, finger painting, children aged 5-6 years*

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Muhajirin Bekasi belum berkembang sebagaimana mestinya, sehingga perlu ada upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh signifikan dari bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Muhajirin Bekasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi

yang terkendalikan. Desain penelitian menggunakan desain penelitian sebenarnya (*true experimental design*) dengan teknik *posttest-only control design*. *Posttest-only control design* adalah desain penelitian eksperimen dengan terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi berupa ceklis yang mengukur kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian analisis data hasil *post test* diketahui bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak yang diberi perlakuan bermain *finger painting* lebih tinggi (42,75) dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan bermain *finger painting* (35,08). Hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang membandingkan skor rata-rata *post test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,110$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$, dengan $t_{tabel} = 2,22$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai $Sig. (2-tailed)$ lebih kecil dari 0,05, maka "Ha diterima". Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Muhajirin Bekasi.

Kata kunci: *Motorik halus, finger painting, anak usia 5-6 tahun*

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek keterampilan motorik. Pada usia ini, seiring dengan semakin matangnya organ motorik maka gerakan yang dilakukan oleh anak juga mengalami peningkatan yang pesat. Pada masa usia dini, anak melakukan proses tumbuh dan kembang. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, dengan demikian anak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik, yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, moral, emosional, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Pada anak usia dini, beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling. Motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan pada tangan, contohnya menulis, menggambar serta memegang suatu benda dengan ibu jari dan telunjuk. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang lebih dahulu daripada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari dan melompat tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, melukis, menggunting, meronce, menjahit dan menggambar juga dapat berkembang.

Kegiatan motorik halus sangat penting dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Fungsi pengembangan pada motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti perkembangan kognitif dan bahasa serta

sosial karena hakikatnya setiap perkembangan tidak terpisah satu dengan lainnya. Jadi tujuan dari perkembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang sudah pernah dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan *finger painting*. Tetapi hasil pembelajaran yang diperoleh masih belum sesuai dengan harapan. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode *finger painting* adalah dibutuhkan alokasi waktu yang lebih lama, anak banyak yang masih kebingungan dalam pelaksanaannya, anak cenderung bermain-main sehingga hasil/tujuan pembelajaran yang diperoleh belum sesuai dengan harapan.

Kegiatan "*finger painting* atau melukis menggunakan jari dapat melatih perkembangan motorik anak dan melatih koordinasi mata dan tangan serta mengasah imajinasi anak untuk berkreaitivitas" (Rudiyanto, 2016). Kegiatan *finger painting* dapat mengasah imajinasi, kreativitas, serta dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak seperti mengenal nama-nama jari dan berbagai macam bentuk dan warna. Kegiatan *finger painting* melatih kemampuan motorik halus anak, melalui *finger painting* jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan serta mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi anak dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata serta tangan, melatih konsentrasi, dan dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi bagi anak (Listyowati, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanda (2016) menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilakukan melalui penyediaan bubur warna yang berwarna-warni dengan warna yang disukai oleh anak, agar anak tertarik mengikuti kegiatan *finger painting* dan pengulangan kembali pemberian contoh supaya anak lebih mengerti dan menguasai kegiatan *finger painting*. Rata-rata pencapaian jumlah anak yang telah memiliki keterampilan motorik halus pada saat pra tindakan berada pada kriteria mulai berkembang (46,11%). Setelah tindakan pada Siklus I sampai Siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,48%.

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al Muhajirin diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari tujuh indikator pencapaian perkembangan motorik halus yang masih belum sesuai dengan harapan, yaitu sebagian besar siswa masih dalam kategori mulai berkembang, artinya anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten. Metode atau cara pembelajaran selama ini masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan monoton seperti hanya menggunakan majalah berupa lembar kerja anak dan gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas. Alat permainan yang kurang memadai sehingga tidak dapat mendukung kegiatan dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran adalah suasana pembelajaran yang kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak sangat penting karena akan berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul: “Pengaruh Bermain *Finger Painting* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Muhajirin Bekasi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kemampuan

Istilah kemampuan memiliki banyak arti, kemampuan artinya perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Poerwadarminto (1994) menjelaskan, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan.

2.2. Pengertian Motorik Halus

Soetjningsih mengatakan, motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Peningkatan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik disekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan.

Hurlock menjelaskan bahwa Motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contoh: kemampuan mencoret akan semakin terarah dan memiliki bentuk bila sering dilatih, menyusun balok akan menunjukkan bentuk bermakna dengan keluasaan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.

Sumantri, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Bambang Sujiono, menyatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.

Trube, pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, menggunting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.

2.3. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Swartz bahwa “*finger painting* adalah kegiatan yang memanfaatkan adonan yang memungkinkan anak melatih motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong, dan memecah adonan. Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan kontrol, ketangkasan dan kekuatan, kemampuan penting yang mereka akan butuhkan kelak untuk menulis, menggambar dan tujuan lain” (Beaty, 2013).

Hildebrand dinyatakan bahwa “*finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain anak” (Moeslichatoen, 2014). Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *finger painting* adalah suatu perantara untuk menyalurkan imajinasinya dengan bermain. *Finger painting* dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni khususnya seni rupa.

Finger painting atau melukis menggunakan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. *Finger painting* dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari-jari tangan di atas bidang suatu gambar, batasan jari pada *finger painting* adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pada pergelangan tangan (Listyowati, 2010). *Finger painting* atau melukis menggunakan jari dapat melatih perkembangan motorik anak dan melatih koordinasi mata dan tangan serta mengasah imajinasi anak untuk berkreaitivitas (Rudiyanto, 2016). Kegiatan *finger painting* dapat mengasah imajinasi, kreativitas, serta dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak seperti mengenal nama-nama jari dan berbagai macam bentuk dan warna (Muklis, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari tangan dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang menggunakan krayon, kuas, dan sebagainya.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Desain penelitian menggunakan desain penelitian sebenarnya (*True Experimental Design*) dengan teknik *posttest-only control design*. *Posttest-only control design* adalah desain penelitian eksperimen dengan terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$) (Sugiyono, 2016).

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	X	O ₁
Kelompok Kontrol	-	O ₂

Gambar 1 : Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Keterangan:

X : Perlakuan berupa *finger painting*

O₁: Hasil *posttest* kelompok eksperimen

O₂: Hasil *posttest* kelompok kontrol

Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yaitu anak Kelompok B pada RA Al Muhajirin Bekasi yang berjumlah 36 anak yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Kelompok B1 berjumlah 12 anak, Kelompok B2 berjumlah 12 anak, dan Kelompok B3 berjumlah 12 anak. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sampling *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Sampel penelitian ini diambil dua kelompok yaitu sebanyak 24 anak usia 5-6 (kelompok B) pada RA Al Muhajirin Bekasi, yaitu Kelompok B1 berjumlah 12 anak dan B2 berjumlah 12 anak. Kelompok B1 dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan tindakan bermain *finger painting*, sedangkan Kelompok B2 dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan tindakan *finger painting*. Sedangkan Kelompok B3 diambil sebanyak 5 anak untuk dijadikan sebagai kelompok uji coba instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan kemampuan motorik halus anak berdasarkan karakteristik usia 5-6 tahun. Aspek yang diukur dalam lembar pengamatan meliputi: (1) kemampuan menggenggam berbagai bentuk dan ukuran; (2) koordinasi mata dan tangan (*eye-hand coordination*); (3) kelancaran lengan ketika memindahkan (*fluency of arm transport*); (4) pengendalian kekuatan (*force control*); (5) kecepatan manipulatif (*manipulation speed*); (6) kestabilan tangan (*hand steadiness*); (7) pemisahan jari-jari (*finger isolation*); (8) kecermatan dalam menggenggam (*precision grip*); (9) pelepasan genggaman (*grip release*). Lembar pengamatan berbentuk *checklist* (√) dengan model skala *likert*. Setiap butir indikator memiliki rentang nilai 1 hingga 4, yaitu: “Belum Berkembang (BB)” bernilai 1, “Mulai Berkembang (MB)” bernilai 2, “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” bernilai 3, dan “Berkembang Sangat Baik (BSB)” bernilai 4.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial. Analisis data menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excell* dan *SPSS 24*. Uji hipotesis yang digunakan adalah *t-test* atau uji-t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel yang dibandingkan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil *post test* yaitu dengan mengamati kemampuan motorik halus pada anak antara kelompok yang diberikan perlakuan bermain *finger painting* dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan bermain *finger painting*.

Tabel 1 : Data Hasil Post Test Kemampuan Motorik Halus

Keterangan	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Maksimal	47	43
Skor Minimal	37	31
Rerata (Mean)	42,75	35,08
Median	43,50	33,50
Modus	43,00	31,00
Varians	9,841	17,174

Simpangan Baku	3,137	4,144
----------------	-------	-------

Hasil tersebut dapat dianalisis bahwa kelompok eksperimen yaitu kelompok anak yang diberikan perlakuan bermain *finger painting* memiliki nilai rata-rata kemampuan motorik halus yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yaitu kelompok anak yang tidak diberikan perlakuan bermain *finger painting*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 42,75, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 35,08. Perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok tersebut (*mean difference*) sebesar 7,667.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan data skor kelompok kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Kedua data skor tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai p value (Sig.) sebesar 0,365 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t terhadap rata-rata skor *post test* antara kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol (*post test-post test eksperimen-kontrol*). Kriteria pengujian adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

**Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Motorik Halus	Equal variances assumed	.856	.365	5.110	22	.000	7.667	1.500	4.554	10.778
	Equal variances not assumed			5.110	20.490	.000	7.667	1.500	4.541	10.791

Hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,110$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000, dengan $t_{tabel} = 2,22$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Muhajirin Bekasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain *finger painting* pada kelas eksperimen memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Artinya kegiatan bermain *finger painting* berpengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak dibandingkan kelompok anak yang tidak diberikan kegiatan bermain *finger painting*.

Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu teknik melukis menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat seperti kuas yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna ke bidang gambar. Kegiatan *finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak yang salah satunya adalah dapat meningkatkan daya imajinasi anak dan kreativitas anak serta mengembangkan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudyanto (2016) bahwa

kegiatan “*finger painting*” atau melukis menggunakan jari dapat melatih perkembangan motorik anak dan melatih koordinasi mata dan tangan serta mengasah imajinasi anak untuk berkreativitas”. Kegiatan *finger painting* dapat mengasah imajinasi, kreativitas, serta dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak seperti mengenal nama-nama jari dan berbagai macam bentuk dan warna. Kegiatan *finger painting* melatih kemampuan motorik halus anak, melalui *finger painting* jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan serta mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi anak dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata serta tangan, melatih konsentrasi, dan dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi bagi anak.

5. KESIMPULAN

Tingkat perkembangan motorik halus anak yang diberi perlakuan bermain *finger painting* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan bermain *finger painting*. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hasil *post test* antara kelompok eksperimen sebesar 42,75 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 35,08, dengan perbedaan yang cukup signifikan sebesar 7,67. Bermain *finger painting* merupakan salah satu teknik melukis menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat seperti kuas yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna ke bidang gambar. Kegiatan *finger painting* atau melukis menggunakan jari dapat melatih perkembangan motorik anak dan melatih koordinasi mata dan tangan serta mengasah imajinasi anak untuk berkreativitas. Melalui kegiatan *finger painting* maka jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan serta mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi anak dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata serta tangan, dan melatih konsentrasi.

Bermain *finger painting* berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hasil perhitungan analisis uji-t, yang membandingkan antara skor rata-rata *post test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,110$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000, dengan $t_{tabel} = 2,22$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan bermain *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Muhajirin Bekasi. Kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan dengan bermain *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kemampuan motorik halus anak tanpa diberi perlakuan dengan bermain *finger painting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yuventi. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK ABA Gambangan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1 Tahun ke-5, 2016.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2017.
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di

- Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Hornby, A.S. 2014. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- JJ, Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Dialihbahasakan oleh Arif Rakhman. Jakarta: Kencana.
- Listyowati, Anies. 2010. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga.
- LN, Syamsul Yusuf. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Muklis, Yunnas. 2016. *Kreasi Seru Jari Tangan*. Jakarta: Erlangga.
- N.K., Roestiyah. 2015. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Lampiran I*.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.